

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menyampaikan informasi kepada publik atau khalayak umum, media massa memiliki peran yang sangat penting sebagai saluran informasi. Berbagai macam pengetahuan dan informasi dapat disebarluaskan dengan mudah melalui media massa karena media ini berfungsi sebagai pengantar yang dapat menjangkau khalayak yang lebih luas baik itu institusi maupun orang atau individu sebagai penerima secara seimbang, murah, bebas dan sukarela. (Nurudin, 2007).

Film, media cetak, dan media elektronik merupakan media massa yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai fungsinya, media massa hingga kini masih terus mengalami perkembangan. Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers bahwa memberikan hiburan, memberikan pendidikan, memberikan informasi serta pengawasan sosial terhadap pengusaha dan public merupakan fungsi dari pers. (Santoso, 2016).

Alat komunikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat selama beberapa tahun terakhir akibat perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat adalah internet. Perubahan komunikasi konvensional menjadi serba digital dan modern dilatarbelakangi oleh hal ini.

Dalam melakukan interaksi dengan khalayak, banyak orang yang melakukan pengalihan ke dunia digital karena informasi yang disampaikan dan didapatkan dapat menjadi lebih cepat, murah, dan efisien dibandingkan penyampaian informasi menggunakan media konvensional. Beberapa media melakukan penyaringan berita dan hal ini menyebabkan kita dengan cepat memperoleh segala macam informasi, walaupun masih banyak yang tidak sama dengan fakta yang terjadi di lapangan. Segala informasi dapat diterima dengan cepat melalui salah satu media, yaitu media online (Nurudin, 2007).

Setelah media cetak dan elektronik, media online merupakan media massa generasi ketiga yang menyampaikan berita melalui internet. Pertumbuhan media

internet saat ini berkembang pesat. Di Indonesia, peran media online telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Pokok Pers No. 40.(Severin, 2011).

Media online tidak terikat oleh geografi atau waktu, memungkinkan konsumen untuk mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Media online, seperti media konvensional, beroperasi sesuai dengan etika jurnalistik. Saat ini, media internet semakin menonjol sebagai sarana untuk memenuhi tuntutan informasi khalayak. (Gunawan, 2017).

Orang yang paham dalam mengoperasikan teknologi dan media online yang menggunakan jaringan internet melalui perangkat seluler atau perangkat komputer disebut sebagai khalayak media *online*. Perhatian khalayak tidak dapat dihentikan oleh siapapun dalam media *online* karena dalam penggunaannya khalayak dapat memberikan perhatian terhadap berita yang mereka cari dan tuju dengan bebas. Khalayak juga bebas keluar-masuk berita yang mana yang mereka ingin baca sesuai dengan keinginan mereka. (Gunawan, 2017).

Produk jurnalistik *online* adalah media *online*. *Cyber journalism* merupakan nama lain dari jurnalistik *online*. Perilaku membaca media *online* juga sama dengan pembaca koran karena mereka juga membaca lead leader dan headline reader dan hal ini menyebabkan kata jurnalisime *online* disebut sebagai jurnalisisme judul. Singkat dan padat merupakan format dari tubuh berita. Karena adanya tulisan terkait atau berita kelengkapan tetap terjaga (*linkage*) (Khatimah, 2018).

Ideologi dapat dipresentasikan dalam sebuah ruang karena adanya media massa dalam media *online*. Media merupakan sarana control atas wacana public serta penyebaran ideologi merupakan arti dari kalimat sebelumnya. Ideologi masing-masing media massa menciptakan perbedaan dalam pengemasan sebuah berita dan hal ini yang menjadikan setiap media mempunyai bingkai (*frame*) (Santoso, 2016).

Dalam media online, masyarakat sering sekali kesulitan mencerna berita karena isi berita dan headline tidak sesuai. Dalam media online, banyak berita yang tidak benar yang dapat menyebabkan timbulnya konflik dalam masyarakat. Propokasi atau gesekalan dalam lingkungan masyarakat menjadi rentan yang diakibatkan oleh isi berita. (Greysen, 2010).

Framing adalah penggambaran realitas di mana kebenaran suatu peristiwa tidak

sepenuhnya disembunyikan, tetapi sedikit dipelintir, dengan menonjolkan unsur-unsur tertentu, menggunakan terminologi yang memiliki makna tertentu dan dengan penggunaan gambar, karikatur, dan alat ilustratif lainnya. (Syauqi, 2011).

Dalam pembingkaiian (*framing*), pemimpin redaksi dan wartawan merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting. Cara memberitakan suatu peristiwa sangat dipengaruhi oleh besarnya minat dan perhatian yang diberikan oleh wartawan. Wartawan mampu membuat prioritas merupakan salah satu peran dari gatekeeper, dan wartawan juga dapat mengabaikan dan mengangkat peristiwa yang dianggap penting sesuai dengan keinginan mereka. Substansi persoalan yang diberikan juga dapat ditentukan oleh wartawan yang memegang peranan sebagai gatekeeper. (Simanjutak, 2016).

Kebebasan pers diberikan kepada wartawan ketika melakukan pembingkaiian berita dan sifatnya tidak mutlak karena adanya pembatasan yaitu kode etik jurnalistik. Kebebasan pers disaring dan dimasukkan ke dalam pasal-pasal kode etik jurnalistik. Berita tidak bisa disajikan dengan sangat bebas karena alasan tersebut. Agar berita tidak melanggar kode etik jurnalistik, berita tersebut harus mematuhi aturan yang sudah dibuat dan ditetapkan (Eriyanto, 2002).

Pemberitaan di media massa dapat menjadi sebuah harapan untuk tidak menghukum seseorang bersalah atau tidak melalui pemuatan kode etik jurnalistik. *Trial by the press* belum diatur oleh undang-undang di Indonesia. *trial by the press* merupakan pemberitaan yang melihat sudut pandang tata negara yang memberikan vonisan kepada seseorang menjadi tersangka dan hal ini menjadikan sistem ketatanegaraan menjadi rusak (Sinaga & Nasution, 2016).

Secara umum, sebuah media dalam proses pemberitaan pasti memiliki sebuah *frame*. Isu yang berkembang dalam masyarakat disampaikan secara langsung dan sangat cepat oleh surat kabar baik cetak maupun online, karena surat kabar dapat dikonsumsi oleh publik atau sektor swasta, mereka dapat membentuk opini publik dengan cara yang langsung, *cash*, dan transisi dari satu kesimpulan ke kesimpulan berikutnya dalam waktu singkat. Media massa baik *online* ataupun *offline* sebagai salah satu institusi sosial. Setidaknya terdapat empat efek dalam *framing* menurut (Eriyanto, 2002) diantaranya:

1. *Framing* dapat digunakan untuk menggambarkan suatu realitas tertentu tanpa menyadari adanya definisi realitas lainnya. Cara pembuatan atau pengemasannya menjadi bentuk yang lugas, mudah dipahami, dan dikenal luas.
2. *Framing* media menekankan poin-poin tertentu sementara mengaburkan atau mengaburkan yang lain. Ditandai dengan beberapa fakta yang dilebih-lebihkan, sehingga menimbulkan segi-segi lain yang tidak diperhatikan/diperhatikan.
3. *Framing* media menampilkan satu sudut pandang sekaligus melenyapkan yang lain. Sisi cerita ini telah disaring dari cerita yang telah dihapus, yang mengakibatkan penghilangan komponen realitas kritis lainnya.
4. *Framing* media menekankan fakta tertentu sementara mengabaikan yang lain. Fokus yang ada akan berada pada subjek yang dipilih, mengaburkan data terkait lainnya untuk pelaporan.

Dalam dunia pers Indonesia, terdapat berbagai media *online* dan cetak yang sudah cukup lama memberikan informasi kepada khalayak publik. Setiap media mampu memberikan berbagai informasi dalam sehari. Sehingga bukan tidak mungkin citra dari sebuah perusahaan semakin baik atau buruk dikarenakan begitu banyaknya media yang memberitakan tentang perkembangan ataupun aktivitas dari perusahaan tersebut (Flora, 2014).

Berita tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT.Pelindo 1 (Persero) dalam periode 1 Juni-30 Juni 2021 dipublikasikan di media Media Indonesia dan Republika.co.id di Indonesia. Berita ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana Media Indonesia dan Republika.co.id membingkai berita tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT.Pelindo 1 (Persero) selama bulan Juni 2021. PT Pelindo 1 (Persero) ini bergerak dalam bidang jasa layanan operator terminal pelabuhan dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan pengelolaan terhadap 16 kantor cabang dan pelabuhan yang ada di empat provinsi, yakni: kepulauan riau, Aceh, Riau dan Sumatera Utara. Dengan demikian *framing* media dalam memberitakan pemberantasan pungutan liar di

pelabuhan PT.Pelindo 1 (Persero) akan dikutip dari Media Indonesia dan Republika.co.id

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah perumusan masalah. Yaitu:

1. Berapa jumlah berita yang diberitakan oleh Media Indonesia dan Republika.co.id tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021?
2. Bagaimana Media Indonesia dan Republika.co.id membingkai pemberitaan tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT.Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah berita dan jumlah media *online* yang memberitakan tentang pemberantasan pemungutan liar di pelabuhan PT.Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana media membingkai berita tentang pemberantasan pemungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero) periode 1 Juni-30 Juni 2021.

## **D. Batasan Masalah**

Tentu banyak media yang memberitakan tentang pemberantasan pungutan liar di Pelabuhan PT.Pelindo 1 (Persero). Namun pada penelitian ini, penulis berfokus pada berita di Media Indonesia dan Republika.co.id Periode 1 Juni-30 Juni 2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Melalui pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengembangkan keilmuan komunikasi terutama komunikasi massa.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam peyampaian berita yang dilakukan oleh media cetak dan online khususnya kepada para praktisi dalam menggambarkan analisis suatu berita di penelitian selanjutnya.

